

Strategi Penguatan Kegiatan Siskamling Guna Mewujudkan Keamanan Lingkungan Di Era Society 5.0 Di Daerah Duri Kepa, Jakarta Barat

Satino Satino *¹
Ardi Christesar Sihombing²
Gracia Frestiany Simanjuntak³
Jesamine Margareth Kayla Sidabutar⁴
Nisa Resya Hamdani⁵
Nawal Athailla Ramadhan⁶
Rafi Rangga Saputra⁷
Reva Fitri Ramadan⁸
Ravikah Amelia⁹
Stevanus Redvin¹⁰
Yuni Amanda¹¹

¹⁻¹¹ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia
*e-mail: 2310611115@mahasiswa.upnvj.ac.id¹

Abstrak

Kesadaran Sebagian Masyarakat dalam mewujudkan cita cita Bersama salah satunya adalah menjaga keamanan lingkungan dalam kegiatan Siskamling masih diragukan, sebagian warga menganggap bahwa kegiatan tersebut membuang buang waktu apalagi di jaman yang modern ini. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa malas berakhir dengan tidak mengikuti kegiatan Siskamling, dengan berkurangnya jumlah warga yang tidak mengikuti maka lama kelamaan akan Siskamling tidak akan berjalan dengan semestinya. Padahal dampak dari longgarnya kegiatan Siskamling sangat banyak, misalnya terjadi perampokan atau begal di malam hari. Maka dari itu penguatan Kegiatan Siskamling harus segera dilaksanakan. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana strategi warga Di Daerah Duri Kepa, Jakarta Barat dalam menguatkan Kegiatan Siskamling di Era Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah Metode Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Metode pengumpulan data melalui Wawancara dan Observasi. Hasil Wawancara dan Observasi tersebut akan dianalisis, dan ditarik kesimpulannya. Dari hasil penelitian terungkap bahwa Siskamling di Daerah Duri Kepa, Jakarta Barat ternyata sudah sangat efektif, terlebih bahwa teknologi modern sudah di gunakan pula dalam menjaga keamanan lingkungan setempat. Sebagian warga mengungkapkan bahwa alasan timbulnya rasa malas adalah karna rasa kantuk ketika malam hari.

Kata kunci: Penguatan, Masyarakat, Siskamling

Abstract

The awareness of some communities in realizing collective goals, one of which is maintaining environmental security in Siskamling activities, is still doubtful, some residents consider that these activities are a waste of time, especially in this modern era. This can lead to feelings of laziness and end up not taking part in Siskamling activities. By reducing the number of residents who do not take part, over time Siskamling will not run properly. In fact, the impact of lax Siskamling activities is numerous, for example robberies or muggings occur at night. Therefore, strengthening Siskamling activities must be implemented immediately. Researchers will describe the strategies of residents in the Daerah Duri Kepa, Jakarta Barat in strengthening Siskamling activities in the Era of Society 5.0. The research method used by the author is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection methods through interviews and observations. The results of the interviews and observations will be analyzed and conclusions drawn. From the research results, it was revealed that Siskamling in the Daerah Duri Kepa, Jakarta Barat has been very effective, especially since modern technology has also been used to maintain the security of the local environment. Some residents said that the reason they feel lazy is because they feel sleepy at night.

Keywords: Strengthening, Community, Siskamling

PENDAHULUAN

Ronda atau patroli di sekitar lingkungan tempat tinggal merupakan bagian dari kegiatan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling). Siskamling itu sendiri menurut Pasal 1 angka 6 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Sistem Keamanan Lingkungan (Perkapolri 23/2007) adalah suatu kesatuan yang meliputi komponen-komponen yang saling bergantung dan berhubungan serta saling mempengaruhi, yang menghasilkan daya kemampuan untuk digunakan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan kondisi keamanan dan ketertiban di lingkungan. Siskamling diselenggarakan dengan tujuan menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tertib, tentram di lingkungan masing-masing dan Terwujudnya kesadaran warga masyarakat di lingkungannya dalam penanggulangan terhadap setiap kemungkinan timbulnya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat. Siskamling ini dibentuk berdasarkan kesepakatan dalam musyawarah warga, dengan berasaskan semangat budaya kekeluargaan dan gotong royong. Tentu berjalannya siskamling tidak bisa di lakukan tanpa adanya kerja sama dan peran aktif warga setempat. Untuk membangun dan terciptanya lingkungan aman dan tertib, kegiatan ronda yang sering di jumpai pada lingkungan-lingkungan tempat tinggal sekarang mulai menurun, diakibatkan karna sibuk nya warga setempat akan urusan masing-masing membuat kegiatan ini sudah jarang di temui dan di gantikan dengan adanya satpam/security pada daerah setempat, yang jika di lakukan oleh satpam/security hanya membutuhkan tidak lebih dari 5 orang. Namun, tidak menutup kemungkinan kegiatan ronda ini masih berlaku di beberapa tempat salah satu nya di tempat kami melakukan penelitian terhadap "Strategi Penguatan Kegiatan Siskamling Guna Mewujudkan Keamanan Lingkungan di Era Society 5.0 Daerah Duri Kepa, Jakarta Barat".

Bagaimana cara ketua RT/RW setempat melakukan dan Melaksanakan sistem Ronda pada daerah tersebut, serta Bagaimana Pandangan Warga Setempat mengenai pentingnya menjaga keamanan bagi lingkungan setempat dengan cara Ronda akan di bahas lebih detail dalam Project Base Learning kami. Ronda bukan hanya sekedar berkumpul atau hanya mengelilingi, memantau wilayah tempat tinggal untuk keamanan. Tetapi, Ronda juga memiliki banyak kebermanfaatn bagi masyarakat wilayah nya. Seperti, tempat terjalin nya silaturahmi antar tetangga, menguatkan hubungan kedekatan antar tetangga. Siskamling dilakukan secara sukarela oleh warga setempat dan biasanya di kepalai oleh ketua setempat seperti RT dan RW. Keamanan Lingkungan Siskamling merupakan bentuk lain partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan kota, sistem keamanan yang terbentuk dari kesadaran masyarakat dan keamanan dan ketertiban lingkungannya, yang diadakan melalui persetujuan masyarakat dengan diketuai oleh Kepala desa dan juga jika terjadi tindakan kejahatan atau kriminal di daerah tersebut tentu dari ronda ini akan segera di tindak lanjut oleh aparat keamanan seperti polisi. Karna Polisi tidak bisa memantau semua daerah untuk mengurangi tindak kriminalitas dan dengan ada nya Kegiatan ronda akan memudahkan polisi untuk menangkap dan menuntaskan tindakan-tindakan kriminalitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Terdahulu

Sebelum kami melaksanakan penelitian ini, studi pertama yang menjadi pedoman kami adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Asnawi (2018) yang berjudul "Upaya Sistem Keamanan Lingkungan (siskamling) di wilayah kecamatan kalijero, faktor - faktor yang menghambat penerapan Sebelum kami melaksanakan penelitian ini, studi pertama yang menjadi pedoman kami adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Asnawi (2018) yang berjudul "Upaya Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) Dalam Pencegahan Pencurian Sepeda Motor"¹ tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penanggulangan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor dengan menerapkan sistem keamanan lingkungan siskamling terhadap penanggulangan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini juga dibahas tentang bagaimana aktivitas siskamling yang dilakukan (patroli) untuk menjaga keamanan lingkungan di wilayah kecamatan kalijero.

¹ Asnawi, R. (2018). *UPAYA SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN (SISKAMLING) DALAM PENCEGAHAN PENCURIAN SEPEDA MOTOR* (Studi di Wilayah Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah).

Studi terdahulu kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari dkk (2017) dengan judul “Peranan Kepala Kampung Dalam Pelaksanaan Siskamling” yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran dari kepala kampung dalam mengorganisasikan kegiatan siskamling di kampung Kotagajah Timur Kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah serta mengenai peranan kepala kampung dalam melakukan pengawasan pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur Kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini juga diterangkan terkait efektivitas siskamling di kampung Kotagajah Timur Kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah yang ternyata sudah mencapai angka 64,86 % dari segi ketertiban, keamanan, dan ketenteraman.²

Studi ketiga yang menjadi acuan kami adalah “Peran Warga Dalam Revitalisasi Siskamling Di Tengah Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Menjaga Keamanan Lingkungan”³ oleh Nida Khoirunisa. Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran warga Desa Kerep RT 04 RW 03 dalam revitalisasi program siskamling menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber dalam revitalisasi siskamling di tengah pandemi Covid-19 yaitu untuk berpartisipasi dalam musyawarah pendirian pos keamanan lingkungan, siskamling bakti pendirian pos keamanan lingkungan, dan ronda malam. Dalam penelitian ini dijelaskan inisiatif warga desa dalam membantu menjaga keamanan di wilayah desa serta kegiatan ini yang memperlengkap tali persaudaraan.

Pengertian Keamanan

Keamanan adalah keadaan aman dan tentram (Tarwoto dan Wartonah, 2010)⁴. Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit atau cedera, tapi keamanan juga dapat membuat individu aman dalam aktifitasnya, mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan umum, sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa ketika kita merasa bebas dan tidak dalam keadaan bahaya kita sudah masuk dalam kategori aman. Sedangkan keamanan sendiri adalah sistem dari semua itu yang berarti sesuatu yang membuat kita menjadi aman. Biasanya istilah ini biasa digunakan dengan hubungan dengan kejahatan dan segala bentuk kecelakaan. Keamanan sendiri adalah sesuatu yang sangat penting karena ini sangat menjaga kestabilan contohnya keamanan nasional yang mencegah dari kriminalitas tingkat tinggi seperti terorisme, cracker atau hacker dan keamanan terhadap ekonomi nasional.

Pengertian Siskamling

Menurut Tantowi, (2008:70) “ Siskamling merupakan salah satu upaya dalam menciptakan suasana atau kondisi suatu lingkungan yang aman “⁵ Aman dalam segala aspek, seperti aman dalam pencurian, menjalankan agama, melakukan aktivitas sehari-hari, dan beberapa aspek yaitu, ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Jika ditelaah lebih jauh maka akan ditemukan pengertian siskamling secara khusus yakni merupakan suatu metode atau sistem perlindungan masyarakat sebagai komponen khusus dimana keamanan lingkungan yang didiami dapat masyarakat terjamin.

Berkenaan yang dimaksud dengan komponen khusus adalah salah satu bagian kegiatan dalam menjaga stabilitas nasional dari dalam, yaitu untuk menghindari hal - hal yang tidak diinginkan dari dalam masyarakat, seperti : pencurian, perjudian, pemerkosaan dan lain – lain. Yang semua itu akan melemahkan mental masyarakat dan pertahanan nasional secara umum.

Siskamling merupakan sistem keamanan yang terbentuk dari kesadaran masyarakat dan keamanan dan ketertibannya lingkungannya. Sebelum terbentuknya siskamling itu lebih dahulu diadakan musyawarah antara warga desa dan aparat desa. Dalam masyarakat tersebut

² Lestari, A. D., Suntoro, I., & Nurmawati, Y. (2017). *Peranan Kepala Kampung dalam Pelaksanaan Siskamling* (Doctoral dissertation, Lampung University).

³ Khoirunisa, N. (2021). *Peran Warga Dalam Revitalisasi Siskamling Di Tengah Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Menjaga Keamanan Lingkungan*. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 1(1), 27-39.

⁴ Yatimatul, K. (2018). *HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN RASA AMAN DAN REGULUSITAS DENGAN KEPUTUSAN MEMAKAI JILBAB SYAR'I PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS HIJAB SYAR'I LAMPUNG* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

⁵ Aditama, A., Hasyim, A., & Adha, M. M. (2013). *Pengaruh Sikap dan Motivasi Masyarakat terhadap Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamling* (Doctoral dissertation, Lampung University).

dibentuk kelompok – kelompok yang terdiri dari 5 atau 8 orang. Setiap kelompok diketuai oleh 1 orang yang tugasnya melampirkan kepada kepala lingkungan atau koordinator bila terjadi kekacauan serta bertanggung jawab atas anggotanya, sedangkan menurut Hancock dan Matthews dalam Afila (2013:28) siskamling atau sistem keamanan lingkungan adalah “pendekatan kepada masyarakat dimana memberikan fokus terhadap perbaikan kapasitas kekuatan masyarakat dalam hal penanggulangan kejahatan dengan pengembangan kontrol sosial secara informal”⁶.

Tujuan dan Fungsi Siskamling

Tujuan dari siskamling yakni ;

- a. Menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tertib, dan tentram di lingkungan masing-masing.
- b. Terwujudnya kesadaran warga masyarakat di lingkungannya dalam penanggulangan terhadap setiap kemungkinan timbulnya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (“kamtibmas”).⁷

Sedangkan fungsi dari siskamling adalah sebagai berikut ;

- a. Sarana warga bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan terciptanya rasa aman di lingkungannya;
- b. Untuk Menanggulangi ancaman dan gangguan terhadap lingkungannya dengan upaya – upaya yaitu ;
 - pre-emptif, merupakan upaya-upaya penanggulangan terhadap fenomena dan situasi yang dapat dikategorikan sebagai faktor korelatif kriminogen, dengan cara mencermati setiap gejala awal dan menemukan simpul penyebabnya yang bersifat laten potensial pada sumbernya; dan
 - preventif, merupakan segala usaha guna mencegah/mengatasi secara terbatas timbulnya ancaman/gangguan keamanan dan ketertiban khususnya di lingkungan masing-masing melalui kegiatan-kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli atau perondaan, serta kegiatan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tercipta suatu lingkungan yang aman, tertib, dan teratur.

Usaha – usaha dari kegiatan siskamling.

Adapun bentuk – bentuk dari kegiatan siskamling yakni ;

- a. Hansip (Pertahanan Sipil) pada masing – masing lingkungan yang memiliki kegiatan menjaga keamanan dan ketertiban penduduk sekitar supaya masyarakat merasakan keamanan dan ketenangan lahir batin.
- b. Ronda malam atau jaga malam yang dilakukan oleh setiap warga dengan bergiliran di daerah mereka.
- c. Pembentukan seksi – seksi keamanan pada setiap lingkungan.
- d. Adanya satpam atau satuan pengamanan pada setiap posko. ⁸

METODE

Kami menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, fokusnya adalah sistem siskamling di daerah Duri Kepa, Jakarta Barat. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan kami untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem tersebut beroperasi dan memengaruhi masyarakat setempat. Kami melakukan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kami menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan

⁶ Abd,H., Ainun,G., Helmi,N., Mulkhaeri,B. (2021) : *Gerakan Lingkungan Bersih Warga Sehat Desa Barakkae Kec. Lamuru Kab. Bone* (Universitas Negeri Makassar).

⁷ Dimas,H “Tujuan, Komponen, dan Bentuk Kegiatan Siskamling Sesuai Aturan” (<https://www.hukumonline.com/klinik/a/tujuan--komponen--dan-bentuk-kegiatan-siskamling-yang-sesuai-aturan-lt5c72d8333b1df/>), diakses pada 18 Maret 2024).

⁸ Lutfi,A.(2021) *PERSEPSI WARGA TENTANG PENTINGNYA KEGIATAN SISKAMLING DALAM MEWUJUDKAN SOLIDARITAS ANTAR WARGA DI RT.5 LK 2 KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020* (Universitas Lampung).

kualitatif, fokusnya adalah sistem siskamling di daerah Duri Kepa, Jakarta Barat. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan kami untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem tersebut beroperasi dan memengaruhi masyarakat setempat. Kami melakukan interaksi langsung antara peneliti dan responden, berikut adalah beberapa metode yang kami gunakan yaitu Observasi. Untuk merencanakan Observasi tentang siskamling di era society 5.0 kita mempertimbangkan beberapa hal seperti, memahami konteks sosial dan teknologi di daerah tersebut ini mencakup penerapan teknologi dalam hal memengaruhi siskamling di daerah tersebut dan dalam observasi ini kita mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh siskamling di era 5.0. Lalu selanjutnya kami melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai sistem siskamling dan dampaknya terhadap masyarakat setempat wawancara ini akan diajukan kepada masyarakat daerah Duri Kepa serta para pemimpin lokal seperti Rt/Rw. pertanyaan yang kami ajukan terkait apa yang sedang kami teliti, yaitu:

- Bagaimana siskamling di era Society 5.0 dapat memanfaatkan teknologi untuk mengurangi risiko keamanan lingkungan di daerah Durian Kepa?
- Apa strategi yang dapat diimplementasikan oleh siskamling di era Society 5.0 untuk meningkatkan keamanan lingkungan di daerah Durian Kepa?

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan nanti, peneliti akan memproses, meringkas, serta membuat kesimpulan jawaban agar masyarakat dan pembaca dapat memahami maksud dari dibuatnya artikel ini. Hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan guna memperkuat keamanan melalui kegiatan Siskamling di daerah lainnya.

Informan penelitian kami meliputi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut serta para pemimpin lokal seperti RT/RW. Melalui pendekatan ini, kami berharap mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai sistem siskamling dan dampaknya terhadap masyarakat setempat, sehingga kami dapat merumuskan jawaban yang relevan terhadap masalah yang kami teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa informasi serta data yang telah dilakukan terhadap Ketua setempat dan beberapa warga di Daerah Duri Kepa, Jakarta Barat. Peneliti mendapatkan informasi mengenai bagaimana keefektifan pelaksanaan Siskamling, manfaat dari Siskamling tersebut, serta peran Teknologi dalam menjaga keamanan warga di Daerah Duri Kepa, Jakarta Barat.

Peneliti akan menguraikan dan menginterpretasikan hasil jawaban dari Ketua RW setempat serta beberapa warga dari berbagai kalangan yaitu kalangan Dewasa serta Anak muda. Berikut ini adalah hasil Wawancara yang telah diringkas oleh Peneliti, sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Kepada Ketua RW 07 Duri Kepa Sebagai Narasumber

- Jawaban dari Ketua RW
 1. "Bagaimana menurut ibu mengenai keefektifan ronda malam yang sudah rutin dilaksanakan pada lingkungan RW 07 ini bu? apakah sekiranya sudah cukup efektif atau masih dirasa kurang untuk menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan RW 07?"

= "Sangat efektif, karena semua warga pada wilayah RW 07 sendiri sangat berperan aktif

turut ikut serta melaksanakan kegiatan ronda malam dengan rutin dan karena wilayah RW 07 sendiri masuk dalam wilayah perkampungan yang dimana warga suka dan sering bergadang dan ramai sehingga mereka memanfaatkan waktu bergadang tersebut untuk berkumpul pada pos ronda dan melakukan ronda malam. Selain itu, pada wilayah masing-masing RT nya pun yaitu RT 16 dan RT 11 mempunyai banyak CCTV yang sudah terpasang pada setiap gang dan sudut wilayahnya. Terhitung hampir 99% keefektifan yang dirasakan dengan adanya kegiatan ronda yang di lakukan."

2. "Sebagai ketua RW 07 dalam lingkungan wilayah ini mungkin ibu bisa memberikan salah satu manfaat yang sudah ibu dan warga setempat rasakan mengenai ronda malam yang rutin di lakukan?"

= "Manfaat yang terlihat sangat jelas adalah suatu ketika di wilayah RW 07 ini dimasuki oleh maling yang masuk melalui wilayah daerah belakang lingkungan RW 07 ini karena dipikir mungkin tidak ada warga yang menjaga atau stay di pos ronda sehingga pada akhirnya pun maling tersebut di tangkap. Manfaat lainnya dari adanya kegiatan ronda malam ini adalah ikatan silaturahmi antar warga berjalan dengan baik di karenakan dengan adanya pos ronda yang tersedia membuat warga yang setelah berkeliling melaksanakan ronda bisa berkumpul bersama di pos ronda tersebut. Sehingga perkumpulan tersebut menimbulkan kesatuan dan persatuan oleh setiap warga nya karna demi mewujudkan terjaganya dan keamanan lingkungan tempat tinggalnya."

3. "Apakah ronda malam yang dilaksanakan pada lingkungan wilayah RW 07 sudah menggunakan teknologi yang tersebar luas dalam pelaksanaan nya?"

= "Seperti yang sudah di katakan sebelumnya, sudah banyak terpasang CCTV aktif pada setiap sudut dan gang di wilayah RW 07 ini sehingga penggunaan teknologi yang tersebar luas sudah di terapkan sangat baik di wilayah RT 11/16 dan RW 07 ini bukan hanya mengandalkan warga yang melakukan kegiatan ronda saja wilayah ini pun memanfaatkan teknologi lainnya yang bisa di andalkan dengan baik. Selain itu penggunaan aplikasi berbasis chat juga di terapkan pada wilayah RW 07 ini dimana mereka menggunakan aplikasi WhatsApp agar ketika ada informasi-informasi penting semua warga nya bisa tersampaikan info tersebut dengan baik."

4. "Apakah sebelumnya ibu atau salah satu dari keluarga ibu sendiri sebagai ketua rw pernah langsung turun ke lapangan untuk mengikuti ronda malam? Dan apakah ketika ibu atau keluarga ibu setelah turun di lapangan mengikuti ronda malam warga disini ikut berperan aktif dalam pelaksanaannya?"

= "Sebagai ketua RW 07 yang sudah menjabat hampir 11 tahun lamanya dan juga sebagai perempuan yang biasanya melaksanakan ronda adalah laki-laki, yang biasa turun ke lapangan untuk melakukan kegiatan ronda adalah suaminya. Ibu Maswanih biasa rutin mengontrol dan melihat di lapangan adakah yang berjaga di pos ronda di setiap RT wilayah nya dan apa adakah yang keliling wilayah lingkungan RT 11/16 RW 07 dan terlihat warga biasa dan rutin melakukan kegiatan ronda yang sudah terjadwal. Dan suami nya sendiri selalu jika ada yang berkumpul di pos ronda pun ikut serta berkumpul dan ikut berkeliling untuk melakukan ronda malam."



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Kepada Salah Satu Warga Duri Kepa Sebagai Narasumber

- Jawaban dari beberapa warga setempat
 1. "Sebagai warga dari RW 07 ini nih sebelumnya apakah bapak/ibu merasakan dampak positif atau keefektifan dari ronda malam yang rutin di laksanakan di wilayah RW 07 ini?"
= "Karna warga yang sangat antusias untuk melaksanakan ronda malam tentu banyak manfaat atau dampak positif yang dirasakan adalah dengan adanya ronda malam merasa aman, maling berkurang dan terjaga wilayah nya dengan baik dari adanya maling karna biasa nya bukan hanya bapak-bapak saja yang turun tangan melaksanakan ronda, anak muda pun tidak kalah hadir dalam pelaksanaan kegiatan ronda."
 2. " Selama kegiatan ronda berlangsung dan rutin di lakukan apakah bapak/ibu pernah melihat apa tantangan / kendala dari ronda malam tersebut dan bagaimanakah akhirnya solusi dari warga mengenai kendala tersebut?"
= "Mengantuk adalah tantangan yang sering dihadapi oleh warga ketika melakukan ronda namun karna kompak nya warga setempat terkadang banyak ibu-ibu yang mengirim kopi hingga cemilan untuk menjadi penemuan ronda di kala ngantuk sudah menyerang ataupun jika ronda di lakukan ramai-ramai terkadang rasa kantuk nya menjadi hilang karna tertutup oleh keseruan berkumpul."
 3. " Apa alasan anak muda di wilayah RW 07 disini turut antusias dan semangat dalam menjalani kegiatan ronda malam?"
= "Banyak anak muda yang ikut menjaga dan ikut turun serta melaksanakan ronda malam di karenakan tidak mau kalah dengan semangat dan antusias bapak-bapak pada wilayah ini untuk mewujudkan keamanan dan terjaganya wilayah tempat tinggal ini."

Pembahasan

Siskamling sangat diperlukan dalam menjaga suatu keamanan lingkungan masyarakat berada. Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan kemudian kami menganalisis serta mengkaji data-data yang kami peroleh dengan cara wawancara (*interview*) dan langsung ke lapangan (*observasi*), dapat disimpulkan bahwa strategi kegiatan siskamling di Daerah Duri Kepa sudah berjalan sangat baik dari tahun ke tahun. Kesadaran masyarakat – masyarakat setempat perlu diacungi jempol mengingat era globalisasi saat ini biasanya berdampak pada pola perilaku masyarakat misalnya menjadi lebih individualisme, tak acuh, serta lebih asik mementingkan kepentingan pribadi ketimbang golongan. Namun hal ini tidak diimplementasikan oleh masyarakat-masyarakat Daerah Duri Kepa.

Berdasarkan hasil luaran (*video*) kami juga menunjukkan eratnya tali persaudaraan antar tetangga dimana banyak Ibu rumah tangga yang berbincang satu sama lain dan anak – anak yang bermain didepan rumah mereka. Banyaknya anak-anak yang bermain diluar rumah mereka menunjukkan bahwa Daerah Duri Kepa tingkat keamanannya sangat terjamin dalam video wawancara juga dijelaskan bahwa sangat jarang sekali maling berani untuk berbuat kejahatan di daerah ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang mencakup digunakannya produk hasil konsepsi *Society 5.0* yakni ;

1. *Closed-Circuit Television* (CCTV) : Merupakan teknologi canggih yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Duri Kepa. CCTV dapat merekam setiap kejadian di lokasi tertentu yang dapat langsung dimonitor melalui ruang lain. CCTV ini berperan besar untuk membuat setiap orang yang berniat melakukan berbagai kejahatan untuk berfikir dua kali karena apa yang dilakukannya akan direkam oleh CCTV. Dengan begitu akan memperkecil kemungkinan seseorang untuk melakukan tindak kejahatan.



Gambar 3. Dokumentasi CCTV Yang Sudah Terpasang Di Daerah Duri Kepa

2. *Handphone* atau telepon genggam : Teknologi *handphone* menggunakan berbagai saluran telekomunikasi dalam pengoperasiannya sehingga memudahkan masyarakat-masyarakat Duri Kepa dalam berbagai informasi. Diceritakan oleh ketua RW yaitu Ibu Maswanih bahwa pernah ada maling yang mencoba untuk mencuri barang salah satu warga, namun hal tersebut digagalkan melalui informasi yang disebarkan dengan alat komunikasi yakni *handphone* lebih spesifiknya lagi grup aplikasi *WhatsApp*. Jadi setelah melihat dari CCTV suami Ibu Ketua RW langsung bergegas menginformasikan kepada warga lain kemana maling tersebut pergi sehingga maling berhasil ditangkap.

Faktor – faktor yang tak kalah penting yakni :

1. Diberlakukannya ronda malam : Ronda malam merupakan kegiatan jaga malam yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga lingkungan mereka dari tindak kejahatan secara bergantian. Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa ronda malam sudah menjadi kegiatan rutin masyarakat Duri Kepa. Jaga malam ini tentunya berperan dalam mempertahankan keamanan lingkungan.
3. Masyarakat yang berkesadaran tinggi : Hal ini ditunjukkan melalui ronda malam yang menjadi kegiatan rutin masyarakat Duri Kepa. Masyarakat memiliki tujuan yang sama yakni mewujudkan lingkungan yang aman. Dengan begitu tercipta kenyamanan bagi setiap warga masyarakat. Tak hanya Bapak-Bapak (kepala rumah tangga) saja yang bergantian melakukan ronda malam, melainkan Pemuda-Pemuda Duri Kepa juga memiliki antusias serupa.
4. Ketua RW yang sangat sigap : setiap kegiatan yang berkaitan dengan usaha menjaga keamanan lingkungan Daerah Duri Kepa merupakan hasil koordinasi yang baik yang dikepalai oleh Ibu Masawih selaku ketua RW. Ibu Masawih juga sering turun langsung ke lapangan untuk memantau kondisi lingkungan serta memastikan keamanan lingkungan Duri Kepa.
5. Diberdayakannya Petugas Pertahanan Sipil (Hansip) : Meskipun ronda malam yang dilaksanakan sudah sangat efektif dan terbilang cukup untuk menjaga keamanan lingkungan Duri Kepa, kebijakan Ketua RW yang diikuti oleh persetujuan masyarakat-masyarakat setempat untuk mempekerjakan para hansip untuk penjagaan extra adalah tepat. Karena semakin banyak yang menjaga semakin kecil pula kesempatan pelaku tindak kejahatan.

Sikap seperti inilah yang seharusnya tercermin bagi setiap warga masyarakat dari daerah maupun kompleks perumahan manapun. Sebagaimana diatur dalam Pasal 28 G Ayat 1 yang berbunyi "Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat dan harta benda yang dibawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi". Maka dari itu pentingnya peran pihak yang berwajib maupun pihak-pihak yang mempunyai tugas untuk menjaga keamanan lingkungan. Namun tetap saja masyarakat sipil juga harus berkontribusi dalam menjaga keamanan lingkungan yang bebas dari tindak kejahatan.

Karena tingginya efektivitas dan kualitas dari kegiatan siskamling guna menjaga keamanan lingkungan di Daerah Duri Kepa menimbulkan dampak positif yang mencakup 2 aspek:

1. Aspek Keamanan : Usaha – usaha Hansip, Ketua RW, dan masyarakat dalam mempertahankan keamanan lingkungan melalui siskamling serta menggunakan teknologi modern (*CCTV dan Handphone*) tentunya telah menimbulkan implikasi yang menguntungkan bagi seluruh

masyarakat setempat. Hal ini juga meminimalisir kerugian akibat kehilangan harta benda bahkan korban baik penculikan, luka-luka, maupun kehilangan nyawa akibat tindak kejahatan.

2. Aspek Psikologis : Kualitas keamanan yang baik juga akan berpengaruh pada psikologis masyarakat di Daerah Duri Kepa. Rasa aman yang ada akan mencegah terjadinya stress, kecemasan berlebihan, maupun susah tidur.

Karena masyarakat tidak perlu lagi memikirkan secara berlebihan perihal keamanan diri mereka maupun harta benda yang mereka miliki. Jika psikologis mereka terganggu maka tidak akan banyak Ibu-ibu rumah tangga yang mengizinkan anak mereka untuk bermain diluar rumah dengan berbagai kekhawatiran yang mereka miliki. Maka dari itu strategi keamanan yang baik, berdampak pada keamanan lingkungan, sehingga hal ini juga berimbas pada kondisi psikologis masyarakat Daerah Duri Kepa.



Gambar 4. Dokumentasi Anak – anak bermain diluar rumah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapatkan, Ketua RW juga berharap bagi agar strategi dan kualitas siskamling di Daerah Duri Kepa dapat memotivasi setiap Daerah maupun kompleks perumahan diseluruh Indonesia untuk menjaga keamanan lingkungan mereka dengan maksimal. Sehingga terciptanya lingkungan yang aman dan tentram. Lingkungan yang aman sama dengan mengurangi angka kejahatan di lingkungan masyarakat, tanpa secara langsung hal ini akan meningkatkan tingkat keamanan di Indonesia sendiri dan sesuai dengan Pilar 4 menuju Indonesia Emas dalam pemantapan ketahanan nasional,

Kami sebagai mahasiswa/i UPN "Veteran" Jakarta sangat berharap agar penelitian yang telah kami laksanakan ini dapat bermanfaat baik bagi masyarakat Duri Kepa maupun yang nantinya melihat hasil luaran *Project Base Learning* kami. Karena keamanan lingkungan dan memerangi tingkat kejahatan merupakan hal yang krusial. Akan sangat disayangkan jika berbagai teknologi canggih era Society 5.0 yang terus diperbaharui setiap masa tidak dimanfaatkan dengan baik apalagi berkenaan dengan menjaga keamanan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, A., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2017). Peranan Kepala Kampung dalam Pelaksanaan Siskamling.
- Hafid, A., Gusna, A., & Nurrahmah, H. (2021). Gerakan Lingkungan Bersih Warga Sehat Desa Barakkae Kec. Lamuru Kab. Bone. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(4). <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index>
- Khoiriyah, Y. (2018). Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman dan Religiusitas dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i pada Dewasa Awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung.
- Khoirunisa, N. (2021). Peran Warga Dalam Revitalisasi Siskamling di Tengah Pandemi Covid19 Sebagai Upaya Menjaga Keamanan Lingkungan. *Saskara : Indonesian Journal of Society Studies*, 1(1), 27–39. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijrs/article/view/20338>
- Lingkungan, G., Warga, B., Desa, S., Kec, B., Lamuru, K., Bone, A., Hafid, S., Pd, M., Pd, Gusna Pratiwi,

- A., Nurrahmah, H., Basri, M., Kunci, K., Bersih, L., Bakti, K., & Sehat, W. (2021). <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/download/16559/xml>
- S.H, D. H., & Hukumonline. (2018, July 7). Tujuan, Komponen, dan Bentuk Kegiatan Siskamling yang Sesuai Aturan. [Www.hukumonline.com. https://www.hukumonline.com/klinik/a/tujuan--komponen--dan-bentuk-kegiatan-siskamling-yang-sesuai-aturan-lt5c72d8333b1df/](https://www.hukumonline.com/klinik/a/tujuan--komponen--dan-bentuk-kegiatan-siskamling-yang-sesuai-aturan-lt5c72d8333b1df/)
- Tambusai, J., Dalam, K., Kegiatan, M., Dinagari, S., Timur, P., Pesisir, K., Monalisa, S., Harisnawati, Rahayu, S., Studi, P., Sosiologi, P., Pgri, S., & Barat, S. (n.d.).